

KURIKULUM MERDEKA DAN INOVASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN 04 BATU HAMPAR

Asriani¹, Sutarto²

¹Mahasiswa PPG Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

²Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

asriani050587@gmail.com, sutarto@iaincurup.ac.id

asriani050587@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Batu Hampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi inovasi yang dilakukan dalam pengajaran agama Islam sebagai dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 04 Batu Hampar telah mendorong inovasi pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam; Inovasi Pembelajaran; SDN 04 Batu Hampar.

Abstract

This study analyzed the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Education at SDN 04 Batu Hampar. The aim of this research was to identify innovations in Islamic teaching resulting from the implementation of the Independent Curriculum. This research used a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the Independent Curriculum provided teachers with the freedom to design more creative and contextual lessons, thereby enhancing students' understanding of Islamic studies. The conclusion of this study is that the implementation of the Independent Curriculum at SDN 04 Batu Hampar has encouraged more adaptive and relevant teaching innovations tailored to student needs.

Keywords: Independent Curriculum; Islamic Education; Teaching Innovation; SDN 04 Batu Hampar.

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan agama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan dalam PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam[1]. Dalam konteks ini, pentingnya inovasi dalam pembelajaran PAI tidak bisa diabaikan, terutama ketika menghadapi tantangan pendidikan di era modern yang terus berkembang. Salah satu upaya terbaru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menawarkan pendekatan

yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam proses pembelajaran, memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka diharapkan membawa perubahan positif, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana guru dapat memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh kurikulum ini untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya inovatif tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep baru yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Studi oleh Yuliana (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih terpacu pada metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif dan kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam[1].

Lebih lanjut, hasil penelitian lain oleh Rahmawati dan Zainuddin (2020) mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah dasar masih terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru[2]. Hal ini mengakibatkan inovasi dalam pembelajaran, termasuk dalam PAI, tidak berjalan maksimal. Padahal, inovasi dalam pembelajaran sangat penting untuk mengatasi masalah relevansi dan daya tarik materi pelajaran bagi siswa, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap "statis" seperti PAI. Dalam konteks SDN 04 Batu Hampar merupakan salah satu SDN yang mulai menggunakan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran PAI menjadi salah satu fokus utama dalam penerapannya.

Secara teoritis, Kurikulum Merdeka berupaya untuk mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif mencari dan mengolah informasi[3]. Pendekatan ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih berorientasi pada guru (*teacher-centered learning*). Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka[4]. Dalam konteks PAI, ini berarti siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama secara pasif, tetapi juga menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

Penelitian oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual dalam PAI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama[5]. Kurikulum Merdeka, dengan kebebasan dan fleksibilitasnya, seharusnya mampu mendorong inovasi semacam ini. Namun, tantangan utamanya adalah bagaimana guru dapat menyusun metode pembelajaran yang cocok dengan individual siswa dan konteks lokal sekolah, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya seperti SDN 04 Batu Hampar.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN 04 Batu Hampar, dengan fokus pada inovasi-inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Secara khusus, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan: Bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN 04 Batu Hampar? Apa saja inovasi yang dilakukan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI? Dan bagaimana inovasi-inovasi tersebut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi PAI? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif di bawah payung Kurikulum Merdeka.

Dalam artikel ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil-hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini, serta analisis mendalam mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran PAI di SDN 04 Batu Hampar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif di masa mendatang.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam konteks penerapan kurikulum baru yang menawarkan fleksibilitas dan kebebasan lebih bagi guru. Penelitian ini umumnya berfokus pada bagaimana kurikulum yang diterapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan siswa. Dalam tinjauan pustaka ini, berbagai riset terdahulu yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI akan dibahas untuk menyoroti kontribusi mereka terhadap pengembangan praktik pembelajaran PAI serta perbedaan konsep yang diusung dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Mulyati (2018) menyoroti penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa meskipun Kurikulum 2013 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan karakter, masih banyak kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Kendala tersebut termasuk keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan bagi guru, serta keterbatasan sumber daya pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengadaptasi materi dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa[6]. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak ruang bagi guru untuk berinovasi, tantangan yang serupa mungkin masih ada.

Rahmat dan Hidayat (2020) mengkaji efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 dan bagaimana metode tersebut memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif ini masih terbatas di banyak sekolah dasar karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kebebasan yang lebih besar diharapkan dapat mengatasi beberapa keterbatasan ini, memungkinkan guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa[7].

Suryani (2021) melakukan penelitian mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika mereka dapat melihat kaitan langsung antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa[8].

Penelitian lain yang relevan adalah studi oleh Nurdin (2019) yang menganalisis penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menyoroti bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung inovasi pembelajaran, terutama dalam meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas materi ajar. Namun, penelitian ini juga menekankan bahwa tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, yang menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi diharapkan menjadi salah satu cara untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran PAI, tetapi tantangan akses dan kesiapan infrastruktur masih perlu diatasi[9].

Lestari dan Putra (2022) meneliti tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dan bagaimana kurikulum ini memungkinkan fleksibilitas dalam metode pengajaran. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan

kepada guru untuk menyesuaikan metode pengajarannya sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa, yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada guru yang kesulitan dalam memanfaatkan fleksibilitas ini karena kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang memadai masih sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru dapat mengoptimalkan potensi kurikulum ini dalam pembelajaran[10].

Berdasarkan tinjauan terhadap riset-riset terdahulu, sebagian besar penelitian fokus pada implementasi Kurikulum 2013 dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran inovatif. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita mengenai inovasi dalam pembelajaran PAI, mereka belum secara spesifik mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka, dengan fleksibilitas dan kebebasan yang lebih besar, dapat memfasilitasi inovasi yang lebih adaptif dan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Penelitian yang ada juga cenderung lebih umum dalam membahas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru, tanpa melihat secara mendalam bagaimana inovasi-inovasi yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menganalisis bagaimana guru-guru di SDN 04 Batu Hampar menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan inovasi-inovasi apa saja yang mereka lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan riset-riset terdahulu adalah pendekatan yang lebih spesifik pada konteks lokal dan adaptasi inovatif yang dilakukan oleh guru dalam rangka memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dampak dari inovasi-inovasi tersebut terhadap pemahaman siswa, yang merupakan aspek penting namun seringkali kurang mendapatkan perhatian dalam penelitian sebelumnya.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN 04 Batu Hampar dan eksplorasi mendalam mengenai inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh kurikulum ini. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana inovasi-inovasi tersebut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi PAI, yang menjadi ukuran keberhasilan dari penerapan kurikulum baru ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru-guru PAI dalam mengoptimalkan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 04 Batu Hampar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dari sudut pandang subjek penelitian[11]. Penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi subjektif dan eksplorasi mendalam, sehingga sangat sesuai untuk menggali aspek-aspek inovasi dalam pembelajaran yang sering kali tidak terkuantifikasi secara numerik[12].

Subjek penelitian ini terdiri dari guru-guru PAI yang mengajar di SDN 04 Batu Hampar. Sebanyak tiga orang guru PAI yang aktif mengajar di sekolah ini menjadi fokus penelitian. Para guru ini dipilih karena mereka secara langsung terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, beberapa siswa yang mengikuti kelas PAI juga menjadi subjek pendukung untuk memahami bagaimana inovasi yang diterapkan memengaruhi proses pembelajaran dari perspektif mereka.

Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian[13]. Dengan metode

ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih spesifik dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi dan dampak Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti sangat penting karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan dan analisis data. Peneliti dalam studi ini berperan sebagai observer dan interviewer. Sebagai observer, peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, namun tetap menjaga jarak agar tidak mengganggu proses pembelajaran[14]. Sebagai interviewer, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para guru PAI untuk menggali informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dan inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus memiliki keterampilan observasi dan wawancara yang baik serta mampu menjaga objektivitas selama proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti juga berperan sebagai fasilitator yang membantu para guru untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh[15].

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Batu Hampar, yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak pertama kali diperkenalkan. Kondisi sekolah yang berada di daerah pedesaan juga memberikan konteks yang menarik untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diadaptasi dalam lingkungan yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Mei hingga Juli 2024. Waktu ini dianggap cukup untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap siswa.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memastikan triangulasi data, yang bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber data[16].

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran PAI berlangsung di kelas. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hanya menjadi pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan dibuat secara rinci untuk mendokumentasikan semua aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran[17].

Wawancara dilakukan dengan para guru PAI yang mengajar di SDN 04 Batu Hampar. Wawancara bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dapat mengungkap informasi lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan para guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Pertanyaan wawancara mencakup topik-topik seperti perencanaan pembelajaran, strategi inovatif yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak kurikulum terhadap pemahaman siswa[18].

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan dari dokumen-dokumen sekolah, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan laporan evaluasi pembelajaran. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI serta bagaimana inovasi yang dilakukan tercermin dalam dokumen formal sekolah[19].

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan pendekatan analisis tematik. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis melalui langkah-langkah berikut:

Reduksi Data, yaitu data yang terkumpul dari berbagai sumber diseleksi, dipilah, dan diringkas untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema-tema tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian[20].

Penyajian data, yakni data direduksi dan disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi tematik untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data tersebut. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI[21].

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan yang telah dianalisis. Peneliti menginterpretasikan hasil analisis dengan merujuk pada kerangka teori yang digunakan serta konteks penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan serta memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pengembangan pembelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka[22].

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Batu Hampar

Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Di SDN 04 Batu Hampar, pendekatan ini diterapkan dengan mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan menghubungkan konsep-konsep agama Islam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama lebih efektif[23].

Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak seperti kejujuran dan tanggung jawab, siswa diajak untuk terlibat dalam proyek komunitas yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Melalui proyek ini, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya kebersihan dalam Islam, tetapi juga menerapkannya secara langsung di lingkungan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan relevan untuk siswa.

Selain melakukan pendekatan fleksibel, guru juga diberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka. Di SDN 04 Batu Hampar, guru-guru PAI diberi kebebasan untuk menentukan metode, media, dan metode pembelajaran yang paling cocok dengan individual siswa. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi ajar.

Sebagai bagian dari implementasi ini, guru PAI di SDN 04 Batu Hampar menggunakan berbagai media digital untuk menyampaikan materi. Penggunaan video pembelajaran, misalnya, menjadi salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan cerita-cerita nabi dan kisah-kisah dalam Al-Quran. Selain itu, aplikasi pendidikan berbasis digital seperti kuis interaktif digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa secara aktif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Batu Hampar juga menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari siswa. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui program pembiasaan harian seperti shalat dhuha bersama, membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran, dan penerapan sikap Islami dalam setiap interaksi di sekolah. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter Islami pada siswa, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama benar-benar tertanam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk mengaitkan pelajaran PAI dengan konteks kehidupan mereka sendiri. Misalnya, dalam pembelajaran tentang zakat dan sedekah, siswa

diajak untuk mengidentifikasi masalah kemiskinan di lingkungan sekitar dan merancang proyek amal sebagai solusi. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga untuk menerapkannya dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Meskipun terdapat banyak keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Batu Hampar, beberapa tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka. Sebagian guru masih merasa kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi digital. Kurangnya pelatihan dan dukungan teknis menjadi salah satu penyebab utama dari hambatan ini.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran. Kesenjangan ini mengakibatkan perbedaan dalam kemampuan dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah telah berupaya untuk menyediakan perangkat digital seperti tablet dan laptop bagi siswa yang membutuhkan, serta meningkatkan akses internet di sekolah. Namun, upaya ini masih memerlukan dukungan lebih lanjut, baik dari segi anggaran maupun kebijakan.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Batu Hampar tidak lepas dari peran kepemimpinan sekolah yang proaktif dalam mendukung perubahan. Kepala sekolah bersama tim manajemen sekolah telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa semua elemen sekolah memahami dan mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Ini termasuk penyediaan pelatihan dan workshop bagi guru, penyusunan panduan implementasi kurikulum, serta monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran.

Kepemimpinan yang kuat dan visioner telah membantu mengatasi banyak hambatan yang muncul selama proses implementasi. Selain itu, kepemimpinan sekolah juga berperan penting dalam mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan yang solid dari berbagai pihak, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Batu Hampar dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka di SDN 04 Batu Hampar, juga mengalami perubahan yang signifikan dalam hal evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak lagi hanya berfokus pada hasil akhir berupa nilai ujian, tetapi lebih pada proses belajar dan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Guru-guru PAI menerapkan berbagai metode evaluasi yang lebih holistik, seperti penilaian proyek, portofolio, dan observasi selama proses pembelajaran[24].

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemajuan siswa, tidak hanya dari segi pengetahuan kognitif, tetapi juga dari aspek keterampilan dan sikap. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga guru dapat segera memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Batu Hampar telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam belajar, karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Guru-guru PAI juga melaporkan adanya peningkatan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Mereka melihat bahwa siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta berbagi pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Batu Hampar, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa depan. Pertama, perlu adanya peningkatan kapasitas guru melalui program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan ini harus difokuskan pada pengembangan keterampilan praktis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan teknologi digital dalam Pendidikan.

Kedua, sekolah perlu terus memperkuat infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih modern dan inklusif. Penyediaan perangkat digital yang memadai, peningkatan akses internet, dan pengembangan materi pembelajaran digital yang berkualitas adalah langkah-langkah penting yang perlu dilakukan. Dengan demikian, semua siswa dapat memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar yang dibutuhkan.

Ketiga, evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum ini tercapai. Hasil evaluasi ini harus digunakan untuk menyusun strategi perbaikan yang lebih efektif, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa.

4.2 Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Batu Hampar

Salah satu inovasi utama yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 04 Batu Hampar adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL). Pendekatan ini sesuai dengan semangat kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengelaborasi metode pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Dalam konteks PAI, PjBL memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dengan keterampilan hidup nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif[25].

Contohnya, dalam pembelajaran tentang zakat dan sedekah, guru mengajak siswa untuk merancang dan melaksanakan proyek penggalangan dana untuk disumbangkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep zakat secara teoritis, tetapi juga memahami pentingnya kepedulian sosial dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim. Inovasi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengasah kemampuan kolaboratif dan problem-solving mereka.

Inovasi lainnya adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Di era digital saat ini, teknologi menjadi alat yang sangat efisien untuk menyampaikan tema pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Di SDN 04 Batu Hampar, penggunaan teknologi sudah mulai diterapkan dalam beberapa aspek pembelajaran PAI, misalnya melalui penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis Android yang dipersiapkan khusus untuk materi PAI.

Guru PAI di SDN 04 Batu Hampar menggunakan berbagai platform digital, seperti aplikasi kuis dan permainan edukatif, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan. Selain itu, penggunaan video pembelajaran yang mengandung ilustrasi cerita-cerita Islami juga telah terbukti meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses belajar. Teknologi ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih efisien, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan di luar jam sekolah.

SDN 04 Batu Hampar juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari inovasi dalam pembelajaran PAI. Salah satu program yang diimplementasikan adalah kegiatan outdoor learning yang dikemas dalam bentuk perjalanan religius atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam di sekitar kota. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaitkan pembelajaran di kelas dengan pengalaman nyata, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengapresiasi sejarah serta kebudayaan Islam secara lebih mendalam.

Sebagai contoh, siswa diajak untuk mengunjungi masjid-masjid tua dan situs bersejarah lainnya yang memiliki nilai penting dalam penyebaran Islam di daerah tersebut. Selama kunjungan, siswa diberikan penugasan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang mereka pelajari, yang kemudian akan didiskusikan dalam kelas. Metode ini tidak hanya menambah

wawasan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kecintaan mereka terhadap sejarah dan warisan Islam.

Inovasi lain yang diusung oleh SDN 04 Batu Hampar adalah pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Salah satu contohnya adalah penggunaan buku cerita bergambar yang memuat kisah-kisah nabi dan tokoh-tokoh penting dalam Islam. Buku-buku ini dirancang dengan bahasa yang sederhana dan gambar-gambar menarik yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah menyerap pesan moral dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam cerita tersebut.

Selain itu, guru PAI juga mengembangkan modul-modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Modul ini mencakup materi yang dirancang untuk berbagai tingkat pemahaman siswa, dilengkapi dengan latihan-latihan yang variatif untuk memperkuat konsep yang telah dipelajari. Pengembangan media pembelajaran ini tidak hanya menambah variasi dalam metode pengajaran, tetapi juga membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing[26].

Di SDN 04 Batu Hampar, inovasi pembelajaran PAI juga dilakukan melalui pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini melibatkan kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Contoh penerapan pendekatan ini adalah diskusi kelompok mengenai topik-topik agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Misalnya, dalam membahas topik tentang toleransi beragama, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta untuk berdiskusi mengenai bagaimana mereka dapat menerapkan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas, yang tidak hanya mengajarkan kemampuan berbicara di depan publik, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa tentang pentingnya hidup berdampingan dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Inovasi ini sangat efektif dalam membangun sikap inklusif dan menghargai keberagaman.

Pelibatan orang tua dalam pembelajaran PAI di SDN 04 Batu Hampar juga menjadi salah satu inovasi yang dikembangkan. Sekolah menyadari bahwa pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga orang tua di rumah. Oleh karena itu, sekolah berusaha untuk menciptakan sinergi antara pembelajaran di sekolah dan pendidikan agama yang diberikan di rumah.

Sebagai bagian dari upaya ini, SDN 04 Batu Hampar menyelenggarakan program parenting yang memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendampingi anak dalam belajar agama. Orang tua diajak untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian keluarga, serta dilibatkan dalam evaluasi hasil belajar anak. Pendekatan ini tidak hanya membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari di sekolah, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai agama ditanamkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Pembelajaran berbasis literasi juga merupakan salah satu inovasi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN 04 Batu Hampar. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam membaca dan memahami teks-teks keagamaan. Guru PAI mengembangkan program pembelajaran yang melibatkan analisis teks Al-Quran, hadits, dan buku-buku keagamaan lainnya sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar.

Misalnya, siswa diberikan tugas untuk membaca dan meresensi buku-buku cerita Islami yang disesuaikan dengan tingkat kelas mereka. Selain itu, siswa juga diajak untuk berdiskusi tentang isi buku yang telah dibaca dan mengaitkannya dengan pelajaran yang sedang dipelajari di kelas. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk memahami teks secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting dalam proses pembelajaran agama.

Inovasi dalam pembelajaran PAI di SDN 04 Batu Hampar juga menekankan pada penguatan pembelajaran berbasis karakter. Kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Dalam

konteks ini, pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Guru PAI di SDN 04 Batu Hampar menggunakan berbagai metode untuk menanamkan nilai-nilai ini, termasuk melalui cerita, permainan peran, dan kegiatan reflektif. Misalnya, dalam pembelajaran tentang amanah, siswa diajak untuk melakukan simulasi situasi di mana mereka harus memilih untuk bertindak jujur atau tidak. Setelah simulasi, siswa diminta untuk merefleksikan tindakan mereka dan berdiskusi tentang pentingnya menjaga amanah dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep moral, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Inovasi lainnya terletak pada sistem penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran PAI. Di SDN 04 Batu Hampar, penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil ujian tertulis, tetapi juga melibatkan penilaian proses dan penilaian sikap. Guru menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti rubrik penilaian proyek, lembar observasi, dan portofolio untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara lebih komprehensif.

Sebagai contoh, dalam penilaian proyek berbasis PAI, guru tidak hanya menilai produk akhir dari proyek tersebut, tetapi juga proses yang dilalui siswa, termasuk kemampuan mereka dalam bekerja sama, mengelola waktu, dan memecahkan masalah. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan dan karakter siswa, serta memastikan bahwa penilaian benar-benar mencerminkan pencapaian belajar mereka secara menyeluruh.

4.3 Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pemahaman dan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Batu Hampar membawa berbagai dampak signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual, Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek pembelajaran PAI, terutama dalam hal pemahaman konsep keagamaan dan pengembangan keterampilan praktis siswa.

Salah satu dampak utama dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan yang diajarkan dalam PAI. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus pada proyek dan kegiatan praktis, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak dalam agama Islam. Misalnya, konsep tentang keimanan, ibadah, dan akhlak yang sebelumnya diajarkan secara teoretis, kini disampaikan melalui aktivitas nyata yang melibatkan siswa secara langsung[27].

Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang rukun Islam, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan ibadah-ibadah tersebut dalam situasi yang disimulasikan. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap teori yang diajarkan, tetapi juga meningkatkan kepekaan mereka terhadap penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti video pembelajaran, aplikasi digital, dan buku cerita bergambar, juga membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik dan cepat.

Dampak lain yang signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Kurikulum ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis mereka dalam menilai informasi tersebut. Dalam konteks PAI, siswa diajak untuk berpikir secara kritis tentang ajaran - ajaran agama dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari[28].

Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang akhlak, siswa diminta untuk menganalisis kasus-kasus nyata yang berhubungan dengan nilai-nilai moral dalam Islam. Mereka kemudian

diajak untuk berdiskusi dan merumuskan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Aktivitas ini tidak hanya melatih ketrampilan berpikir kritis murid, tetapi juga mengajarkan mereka untuk merefleksikan tindakan mereka dan memahami konsekuensi moral dari setiap keputusan yang diambil. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*)[29].

Kurikulum Merdeka juga berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan kolaboratif dan sosial siswa. Dalam pembelajaran PAI, banyak kegiatan yang dirancang untuk dilakukan secara berkelompok, yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan saling mendukung satu sama lain. Keterampilan ini sangat penting dalam Islam, yang mengajarkan pentingnya kerjasama dan persaudaraan dalam masyarakat.

Misalnya, dalam proyek sosial berbasis agama, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kegiatan amal, seperti penggalangan dana untuk kaum dhuafa atau kerja bakti di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kepemimpinan, manajemen konflik, dan komunikasi yang efektif. Pengalaman ini memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi siswa, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sosial mereka.

Penerapan teknologi digital dalam Kurikulum Merdeka juga telah membawa dampak yang signifikan terhadap keterampilan digital dan literasi informasi siswa. Penggunaan teknologi dalam pelajaran PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia digital saat ini, seperti mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara bijak dan etis.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran tafsir Al-Quran, siswa diajarkan untuk menggunakan aplikasi Al-Quran digital yang dilengkapi dengan tafsir dan terjemahan. Mereka juga diajak untuk mencari informasi tambahan melalui internet untuk memperkaya pemahaman mereka tentang ayat-ayat yang sedang dipelajari. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang Al-Quran, tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi digital yang sangat dibutuhkan di era informasi saat ini.

Kurikulum Merdeka juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, siswa diberikan ruang untuk berkreasi dan mengeksplorasi cara-cara baru dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam. Pendekatan ini sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kreatif dalam memecahkan masalah.

Sebagai contoh, dalam proyek seni Islami, siswa diminta untuk menciptakan karya seni yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, seperti kaligrafi atau desain poster Islami. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang Islam melalui media seni, sambil mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan artistik. Kegiatan semacam ini juga membantu siswa untuk menghargai keindahan dalam ajaran Islam dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang inovatif dan bermakna.

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan banyak dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI, tantangan tetap ada dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan fleksibel. Banyak guru yang masih terbiasa dengan pendekatan konvensional dan membutuhkan waktu serta pelatihan untuk menguasai metode baru yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, terutama di sekolah yang lokasinya berada di daerah terpencil, menjadi kendala dalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran. Keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat teknologi membuat sebagian siswa tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya inovasi yang ditawarkan oleh

Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, perlu ada upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini.

Berdasarkan hasil analisis, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN 04 Batu Hampar. Pertama, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menguasai metode-metode pembelajaran inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik pengajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Kedua, sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sinergi ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah selaras dengan pendidikan yang diberikan di rumah, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih holistik dan berkesinambungan.

Ketiga, perlu ada pengembangan infrastruktur yang mendukung penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, terutama di daerah-daerah yang masih terbatas aksesnya. Dengan infrastruktur yang memadai, siswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran digital dan memaksimalkan potensi yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka.

5. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Batu Hampar memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, serta literasi digital yang relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, inovasi-inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran, seperti penggunaan teknologi digital dan pendekatan berbasis proyek, telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Namun demikian, tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti kesiapan guru dan keterbatasan infrastruktur, memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, disarankan adanya upaya berkelanjutan dalam peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, serta pengembangan infrastruktur teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran. Ke depan, diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang penerapan Kurikulum Merdeka, serta adaptasinya pada konteks sekolah lain di berbagai wilayah dengan karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat terus disempurnakan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Referensi**Referensi berupa Artikel Jurnal:**

- [1] Yuliana, "Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 12, no. 3, pp. 156–165, 2021.
- [2] D. Rahmawati and M. Zainuddin, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 95–105, 2020.
- [3] D. Kurniasari, "Pendekatan Student-Centered Learning dalam Kurikulum Merdeka: Tinjauan Teoritis dan Praktis," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 10, no. 1, pp. 20–30, 2022.
- [4] A. Suryani, "Konstruktivisme dalam Pendidikan Agama Islam: Aplikasi dan Tantangan di Sekolah Dasar," *Jurnal Studi Islam*, vol. 15, no. 2, pp. 212–220, 2020.
- [5] I. Lestari, "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi dan Pemahaman Siswa dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 45–55, 2019.
- [6] A. Mulyati, "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 90–100, 2018.
- [7] R. Rahmat and S. Hidayat, "Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 1, pp. 45–55, 2020.
- [8] R. Suryani, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 3, pp. 205–215, 2021.
- [9] M. Nurdin, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 35–45, 2019.
- [10] I. Lestari and E. Putra, "Fleksibilitas Pengajaran dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 12, no. 2, pp. 120–130, 2022.
- [11] A. Rahman, "Pendidikan Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 67–78, 2023.

Referensi Berupa Buku:

- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [13] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- [14] John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- [15] J. Lofland and L. Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, 4th ed. Belmont, CA: Wadsworth, 2017.
- [16] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 3rd ed. Jakarta: UI-Press, 2018.
- [17] Sugiyono, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

- [18] H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2020.
- [19] J. Rachmat, *Wawancara Mendalam dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- [20] H. Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- [21] R. C. Bogdan and S. K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 5th ed. Boston: Pearson, 2020.
- [22] M. Q. Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2019.
- [23] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2021.
- [24] T. Supriyanto, *Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- [25] M. Yusri, *Infrastruktur Pendidikan Digital di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2020.
- [26] M. Zulkarnain, *Pendekatan Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: PT Gramedia, 2021.
- [27] N. Suryani, *Modul Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [28] M. Hasan, *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022.
- [29] S. Wulandari, *Pembelajaran Reflektif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2021.